

Dampak Bermain Di Luar Ruang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Mudrikah Milky, Alifia Putri Wulandari, Rina Syafrida

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang
mudrikahmilky0@gmail.com, 2210631130019@student.unsika.ac.id, rina.syafrida@fai.unsika.ac.id.

Accepted: August 30 th 2024	Reviewed: October 30 th 2024	Published: November 30 th 2024
---	--	--

Abstract : Outdoor play is a game that can stimulate the physical development of gross motor skills in early childhood. Motor development is one aspect that must be paid attention to in early childhood. Motor development is often used as a benchmark to prove that children are growing and developing well. This research was conducted to determine outdoor activity strategies on the physical development of gross motor skills in young children and what impact playing outdoors has on the gross motor development of young children. The research method used is the literature study method, searching, analyzing and drawing conclusions. The results of this research show that the impact of playing outdoors has a significant positive impact on children's physical motor development, because outdoor activities involve a lot of body movement, such as running, jumping and climbing, which helps improve physical fitness in early childhood. From the data analysis it can be concluded that: 1) Forms of outdoor play activities include outdoor games that develop gross motor development in early childhood. (2) The impact of outdoor play activities in developing gross motor skills. (3) Supporting factors in implementing outdoor play activities to develop gross motor skills with the enthusiasm of children participating in learning enthusiastically, apart from that, there is also motivation from school principals and teachers to achieve common goals, while inhibiting factors in implementing outdoor play activities to develop gross motor skills is an inadequate page.

Keywords: Traditional games, media, child development

Abstrak : Bermain outdoor merupakan salah satu permainan yang dapat menstimulasi pada perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan pada anak usia dini, perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi aktivitas di luar ruangan terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini dan apa saja dampak bermain di luar ruangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur, mencari, menganalisis dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak bermain di luar ruangan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan fisik motorik anak, karena aktivitas di luar ruangan melibatkan banyak gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, dan memanjat yang membantu meningkatkan kebugaran fisik pada anak usia dini. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kegiatan bermain outdoor meliputi permainan di luar ruangan yang mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. (2) Dampak kegiatan bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar. (3) Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan bermain outdoor untuk mengembangkan motorik kasar dengan semangatnya anak-anak mengikuti pembelajaran dengan antusias, selain itu juga motivasi dari kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan bermain outdoor untuk mengembangkan motorik kasar adalah halaman yang kurang memadai.

Kata kunci: Permainan tradisional, media, perkembangan anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan implikasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB I pasal 1 ayat 14, pada BAB VI bagian Ketujuh Pasal 28. Istilah Pendidikan anak usia dini dalam undang-undang tersebut ditemukan walaupun sebelumnya dipopulerkan istilah Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat PAUD. Sementara itu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menggunakan istilah Pendidikan anak usia dini yang biasa disingkat dengan PAUD. Dengan demikian pengertian Pendidikan anak usia dini dapat bermakna suatu proses atau usaha pembinaan yang dilakukan atau diberikan kepada seseorang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Yunus, 2016).

Pendidikan anak usia dini yang berdasar kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 ayat 14 bahwa; Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang unik sebab berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*), dimana perkembangan otak akan berkembang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan emosi maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak (*infancy toddlerhood* pada usia 0-3 tahun), (*early childhood* usia 3-6 tahun), dan (*middle childhood* usia 6-11 tahun) (Dwi Anggraini, 2022).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Hakikat perkembangan fisik motorik pada usia dini sebagai perubahan bentuk tubuh yang akan berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya yang akan berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya. Perkembangan fisik individu meliputi 4 (empat) yaitu (Reswari et al., 2022); (1) Sistem saraf, yang sangat berpengaruh pada aspek kognitif dan emosinya, (2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya, (3) Kelenjar endogrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru, (4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Setelah mengetahui gambaran secara umum terkait perkembangan yang mempengaruhi keterampilan motorik anak semakin menguatkan pemahaman bahwa keterampilan motorik akan berkembang dipengaruhi perkembangan fisiknya. Perkembangan motorik anak akan berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks. Keterampilan motorik kasar terlihat saat anak melakukan gerakan-gerakan badan secara kasar, keras yang membutuhkan koordinasi otot dan syaraf lebih dibandingkan nanti koordinasi motorik halus yang akan didominasi koordinasi mata, dan tangan karena gerakan yang lebih dominan pada gerakan tangannya.

Perkembangan gerak (*motor development*) adalah suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu yang meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, keterampilan gerak kompleks dan terorganisasi merupakan hal-hal yang akan dilalui anak. Gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebutnya motorik kasar (*grossmotor*) yang digunakan untuk melakukan aktivitas gerakan yang membutuhkan kekuatan, kelincihan juga

kematangan lebih dari diri anak. Motorik kasar mengacu pada kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya seperti kemampuan pola *lokomotor* (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, melompat, meloncat, melempar, memantulkan bola, dll. Kemampuan *non-lokomotor* (dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai) seperti menekuk dan meregang, mendorong, dan menarik, mengangkat, dan menurunkan, melipat, memutar dll. Kemampuan manipulatif (pengembangan setelah anak menguasai macam-macam objek) seperti gerakan mendorong terdiri melempar-memukul dan menendang, gerakan memantulkan bola dan menggiring bola.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain berbagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga dimaksud untuk belajar anak. Karena memang belajarnya anak melalui aktivitas bermain. Jadi bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan bermain. Oleh karenanya, bermain tidak bisa dilepaskan dari anak usia dini. Bermain menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Selain itu, bermain dapat pula menstimulasi berbagai perkembangan anak seperti fisik motorik, kognitif, logika matematika, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, Melalui bermain pula kreativitas anak akan terbangun dan berkembang dengan maksimal. Dalam rangka mengetahui peran penting bermain bagi perkembangan anak (Ardini & Lestarinigrum, 2018).

Untuk lebih jelas mengenai pengertian bermain, dapat diperhatikan melalui pemaparan para pakar pendidikan anak usia dini sebagai berikut ini (Yuliani, 2009: 34): (1) Menurut Piaget, Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. (2) Menurut Parten, Bermain adalah suatu kegiatan berbagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. (3) Menurut Buhler dan danziger, Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan. (4) Menurut Docket dan Fleeer, Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. (5) Menurut Mayesty, Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari, karena bagi anak bermain adalah hidup adalah permainan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian bermain, dapat dipahami bahwa bermain adalah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak begitu memperdulikan tentang hasil akhir yang akan didapatkan. Namun untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, dalam rangka sebagai sarana mengembangkan potensi anak-anak.

Ada dua alasan penting yang melatar belakangi pentingnya mengajak anak kegiatan diluar ruangan, yang pertama aspek perkembangan anak yang berbeda perlu distimulasi secara optimal, seperti bereksplorasi dengan kemampuan motorik kasar anak. Kedua untuk meminimalkan kecanduan anak terhadap gawai maka disediakan kegiatan luar ruangan agar anak tidak bosan di dalam ruangan.

Bermain diluar ruangan penting dan menyenangkan untuk anak, maka dari itu pendidik harus berhati-hati dalam merancang lingkungan bermain outdoor tidak terbatas dengan dinding, anak-anak dapat bermain belajar sendiri atau bersama teman memanfaatkan taman dan APE (Alat Permainan Edukatif) yang berada di ruangan outdoor. Saat bermain di luar, anak akan mendapatkan pengalaman rasa ingin tahu, menemukan, mengobservasi serta bereksperimen dengan ide mereka sendiri. Hal ini terjadi karena di lingkungan outdoor, aktivitas anak berkembang multi aspeknya, stimulasi dari luar berperan menyatukan semua rangsangan dengan berbagai potensi yang dimiliki anak. Potensi yang dimaksud dapat muncul dari perkembangan fisik, keterampilan sosial budaya dan perkembangan emosional serta intelektual (Amala, 2022).

Kegiatan bermain outdoor juga menimbulkan perasaan senang dan bahagia pada anak-anak. Mereka akan melakukan sesuatu yang menyenangkan dan kegiatan itu memberikan kesenangan dan kebahagiaan sebagai anak-anak. Terciptanya kondisi psikologis yang positif ini akan memberikan dampak bagi kesehatan mentalnya. Anak-anak akan merasa mampu, lega, puas, tenang, percaya diri, mempunyai harga diri, mudah diajar atau di didik yang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kegiatan bermain yang telah membawa pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian individu sejak masa kanak-kanak, akan dibawa sampai mereka menjadi dewasa. Bermain tetap memberikan kesenangan dan kebahagiaan di masa anak-anak, maka akan diulang kembali ketika mereka sudah dewasa, sehingga kegiatan bermain tetap dilakukan lagi untuk mengulang kebahagiaan tersebut. Mereka yang melakukan kegiatan bermain justru seringkali memiliki daya kreasi yang tinggi, penuh rasa humor, percaya diri, rileks dan mudah bergaul dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, bermain outdoor merupakan kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial.

Kegiatan bermain di luar lingkungan tidak hanya mengembangkan motorik kasar anak akan tetapi juga dapat melibatkan aspek kognitif anak maupun afektif. Dalam bermain anak-anak akan menggunakan bahasa simbol, imajinatif khayalan untuk memerankan suatu pengalaman bermain. Anak akan mendistorsi alam realitas dan diwujudkan dengan kegiatan bermain. Upaya distorsi ini sebagai imitasi atau peniruan sikap, perilaku maupun tindakan orang lain dari lingkungan sosial yang dapat diobservasi oleh anak-anak. Mereka merekam dalam memori dan kemudian direproduksi melalui kegiatan bermain. Aktivitas bermain di luar ruangan juga dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan, belajar tentang alam, berjalan-jalan di alam, bersepeda dan bermain air serta meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini. Orang tua atau guru dapat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas motorik anak dengan bermain diluar ruangan, anak harus diberi dukungan, pengawasan dan partisipasi dalam aktivitas yang dilakukan anak-anak. Sedangkan guru di sekolah dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik melalui program pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Aktivitas bermain di luar ruangan harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, akan lebih efektif dalam meningkatkan gerak anak. Selain itu, aktivitas yang menarik bagi anak akan lebih mudah untuk dilakukan dan akan lebih menyenangkan bagi anak usia dini (Mulyadi, 2009).

Anak-anak usia dini suka bergerak dalam bermain. Suka meraih segala sesuatu inilah perilaku anak usia dini si penjelajah indrawi yang sedang memuaskan rasa ingin tahunya dan mengembangkan

fisik motorik, kemampuan berpikir dari sistem otaknya. Dengan kenyataan ini maka tugas penting bagi guru maupun orang tua adalah mengkondisikan lingkungan sekitar sekolah atau rumah yang menarik, yang penuh dengan benda-benda yang menyampaikan informasi sehingga anak-anak senang dan tertarik untuk melakukan kegiatannya. Lebih penting lagi, benda-benda itu adalah informasi penting apalagi dilakukan di luar lingkungan anak bisa lebih leluasan dalam mengenal luar lingkungan seperti anak bisa melakukan eksperimen, sains, dan lain sebagainya. Benda-benda yang ada di luar lingkungan itu adalah informasi penting yang sesuai dengan fisiologi anak-anak usia dini. Melalui peran dalam menyediakan benda-benda yang menarik dan bisa ditaklukan oleh anak-anak, maka anak-anak kita akan senang menjelajah dan hasilnya anak-anak akan menjadi individu yang pintar dan cerdas karena sistem otak dan berfikirnya bisa bekerja dengan baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur yang dikenal dengan *literature review*. Menurut Creswell (2014), menjelaskan bahwa *literature review* adalah analisis literatur atas topik penelitian yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu cara pengumpulan data atau sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang dapat diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal, buku, dan kajian lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh literatur yang meliputi jurnal internasional dan nasional. Teknik analisis data dilakukan dari berbagai data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan memaparkan fakta-fakta kemudian dianalisis dan dideskripsikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literatur Review

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur review yaitu dengan mengumpulkan referensi, dan mengolah bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang diangkat. Hasil dari *literature review* pada dua puluh artikel, penulis menemukan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional dalam aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Berikut ini hasil review dari beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Reviu Artikel yang digunakan dalam studi literatur

1. No	2. Penulis	3. Judul	4. Hasil
1.	(Nurdin, 2022).	Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan outdoor bisa menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak dalam mengenal lingkungan sekitar, sehingga apa yang digambarkan anak lebih beragam
2.	Faniati, F., & Mukminin, A .	Implementasi Bermain Outdoor Dalam mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis bermain outdoor yang diterapkan telah dapat memberikan stimulasi yang baik pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, yang mana anak telah dapat melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar secara baik
3.	Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022).	Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa alat Permainan yang digunakan untuk anak usia dini sebaiknya permainan yang dapat merangsang kreativitas anak dan menyenangkan, sehingga diperoleh manfaat yang dapat meningkatkan kreativitas anak, membantu tumbuh kembang anak dalam pelaksanaan permainan yang mengembangkan kreativitas anak usia dini.
4.	Lita, L., Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023).	Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbound Kids	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa menerapkan permainan outbond kids terhadap anak usia dini ternyata sangat perlu dan membantu dalam proses belajar mengajar khususnya dalam proses perkembangan motorik kasar pada anak usia dini
5.	Aliriad, H., Adi, S., Saputro, D. P., Fahmi, D. A., & Waskito, S. Y. (2024).	Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas Diluar Ruang	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kegiatan di luar ruangan dapat berinteraksi langsung dengan alam, mengamati flora dan fauna, serta memahami siklus alam dan lingkungan disekitarnya. Selain itu, pendekatan ini mendorong keterlibatan sosial karena anak-anak sering bermain

			dalam kelompok, bekerja sama, dan belajar bekerja sama.
6.	Attaya, M. R., Furqon, M., Syahdewa, M. G. (2024).	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Gerak Anak: Literature Review	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bermain adalah cara utama dimana anak-anak belajar dan mengembangkan keterampilan gerak. Orang tua dapat memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak mereka untuk bermain di lingkungan yang aman dan mendukung, baik di dalam maupun di luar ruangan.
7.	Asmudin et al., (2022).	Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat: 1) membantu pertumbuhan fisik pada anak; 2) meningkatkan keseimbangan tubuh anak; 3) melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan; 4) melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki, dan 5) membantu perkembangan kemampuan melompat dengan satu kaki
8.	Huzaimah, D., Ayuningtias, S., Nisrina, F. A., Syakira, F., & Widhayatri, R. D. (2024).	Aktivitas Outbound Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui aktivitas outbound, anak-anak dapat belajar tentang kekuatan dan kelemahan mereka
9.	Ningsih, A. C., & Fauzi, F. (2023).	Desain Kreatif Lingkungan Bermain Luar Ruangan: Sebuah Solusi Bagi Heterogenitas Karakteristik Anak Usia Dini	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa desain kreatif lingkungan bermain luar ruangan anak usia dini memiliki beberapa kriteria, yaitu 1) berfokus pada pemenuhan kebutuhan anak; 2) fleksibilitas peralatan bermain; 3) memperhatikan keselamatan anak, dan 4) memberikan perasaan senang bagi anak.
10.	Hani, A. S., Sari, A. S., Ismjatun, A. N., Nasa, M. K., & Aszari, S. A. (2024)	Studi Analisis Permasalahan Permainan Outdoor di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Muara Bulian	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, dsb. yang bisa membuat anak mengeksplor dirinya dalam bermain diluar dan juga anak mampu mengembangkan

			kemampuan motorik anak, tetapi juga sangat berbahaya bagi anak jika kondisi fisik pada permainan kurang aman untuk anak sehingga bisa menyebabkan cedera bagi anak selanjutnya, juga kurangnya pengawasan dari guru dalam bermain diluar
11.	Uswatun Hasanah Masra Tange, Dimiyati (2022).	Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan estafet dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar. Permainan estafet ini harus dirancang semenarik mungkin agar anak tidak mudah bosan
12.	Nurhidayah, A., Resviani, R., & Susanti, S. (2024)	Setting Desain Lingkungan Belajar Outdoor Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan motorik anak adalah hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua maupun guru perlu memperhatikan pula lingkungan belajarnya. Karena salah satu untuk meningkatkan perkembangan motorik anak yaitu di lingkungan luar
13.	Farida, A. (2024).	Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penting nya perkembangan fisik motorik kasar pada anak agar baik dalam perkembangan anak dengan mengembangkan fisik motorik anak akan lebih stabil dalam sosial emosional dan kognitif nya
14.	Surya, C. M., Islami, S., Kusniati, Y., Suhartini, T., & Nurjanah, S. (2023).	Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya kegiatan yang terstruktur dan tepat untuk mendukung perkembangan motorik kasar maupun fisik motorik halus pada anak usia dini.
15.	Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018).	Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa fisik motorik salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini, bahkan dikatakan sebagai tolak ukur pertama dalam melihat tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini
16.	Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., & Jannah,	Penerapan Permainan Outdoor Untuk	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa

	A. A. (2023).	Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak	permainan outdoor memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan pengalaman bermain di luar ruangan yang bebas dan menyenangkan. Kegiatan ini melibatkan anak dalam aktivitas fisik yang dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dan meningkatkan kemampuan jati diri anak.
17.	Hilmy Alriad et al., (2023).	Strategi Peningkatan Motorik Untuk Menstimulasi Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas di luar kelas terhadap peningkatan motorik anak usia dini sangat efektif bagi pembelajaran.
18.	Anfa Kamilatul Rosidah et al., (2023)	Analisis dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa alat penunjang edukatif outdoor adalah salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan fisik, rasa percaya diri, daya nalar, kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan motivasi belajar bagi anak usia dini
19.	Jazilurrahman, J., & Mistina, M. (2023).	Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Nurul Azhar Aisyiyah Sumber Malang Situbondo	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan bermain outbound yang dilakukan kelompok bermain, yakni bermain lempar bola bermanfaat untuk membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak, kegiatan outbound juga dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan
20.	Agustini, W. A., & Musslifah, A. R. (2024).	Implementasi Permainan Kolaboratif Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Di Luar Ruangan Pada Anak Sdn I Kartasura	Hasil penelitian ini mengungkapkan berdasarkan observasi kegiatan implementasi permainan kolaboratif untuk mengontrol emosional selama proses pembelajaran di luar ruangan pada anak SDN I Kartasura

Berdasarkan dari hasil kajian 20 (dua puluh) jurnal yang di cermati penulis, terdapat berbagai efektivitas dari penggunaan permainan outdoor dalam pembelajaran anak usia dini. Yang pasti bermain sebagaimana aktivitas yang berhubungan dengan diri anak secara utuh, pada saat bermain anak akan terpacu untuk melatih keterampilannya yang dapat mengarahkan pada perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan sosial emosional dan perkembangan fisik motorik anak. Dengan pengalaman bermain akan mendorong anak agar lebih kreatif. Oleh karenanya, setiap orang tua maupun guru anak usia dini tidak boleh mengesampingkan kegiatan yang satu ini.

Sebisa mungkin dalam kegiatan pembelajaran bermain outdoor dijadikan sebagai media untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Sekali lagi, yang perlu ditekankan dalam konteks ini ialah dunia anak dunia bermain, maka setiap aktivitas belajar anak harus dibuat dalam bentuk dan suasana bermain.

Outdoor merupakan aktivitas bermain yang dilakukan di luar atau di alam terbuka yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek fisik motorik. Saat ini anak-anak disebut sebagai digital native, yaitu generasi yang sudah mengetahui akan teknologi dan digital sejak lahir. Generasi ini memiliki karakteristik perilaku ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi digital yang menyebabkan anak lebih suka menyendiri sambil memainkan gadget (Adhatul Pitriyani & RR. Deni Widjayatri, 2022). Sehingga perlu ditunjukkan untuk melakukan aktivitas fisik di luar ruangan. Sehingga bermain outdoor sangat bagus untuk perkembangan fisik motorik anak.

Lingkungan belajar di luar ruangan adalah peletakan dari sarana bermain, pengaturan dari mulai kebun sekolah, pengelolaan sarana untuk kegiatan motorik anak. Berbagai sarana pada lingkungan belajar di luar kelas diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan semua aspek perkembangan anak dengan adanya kegiatan pengelolaan lingkungan belajar luar ruangan dan sarana belajar lain yang cocok untuk mendukung kegiatan bermain dan belajar anak. Hal yang terpenting harus dipastikan bahwa bermain di luar lingkungan harus benar-benar aman dan nyaman untuk bermain anak. Dalam menjamin serta menghindari dari hal-hal yang membahayakan yang tidak diinginkan.

Area bermain outdoor dapat digambarkan sebagai tempat terbuka dan lingkungan yang leluasa dan fleksibel, dimana anak lebih bebas bergerak, berlari, melakukan banyak kegiatan motorik kasar yang kemudian difasilitasi dengan beberapa peralatan bermain luar ruangan. Area bermain di luar ruangan membawa anak ke alam bebas dan meningkatkan aktivitas fisik anak. Anak bereksplorasi dan mencari tahu dan berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Anak dapat memanfaatkan karakteristik dan sifat dari material alam sekitar dan keunikannya yang dapat mendukung perkembangan anak secara holistik.

Alat main di area bermain outdoor ini harus sesuai dengan persyaratan yang standar dari segi ukuran, luas tanah, dan penataan alat main. Sesuai dengan kebutuhan anak bermain dengan mempertimbangkan ruang gerak anak dan komponen alat main yang ditata. Penataan alat main juga memperhatikan keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan memaksimalkan tumbuh kembang anak. Area bermain outdoor menjadi fasilitas bagi anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik yang diperlukan untuk mencapai kematangan perkembangan anak secara optimal.

Melalui aktivitas outdoor yang menyenangkan dapat menarik perhatian anak untuk bisa lebih aktif secara fisik. Untuk menumbuhkan potensi anak, berikan kebebasan kepada anak untuk bermain di luar sehingga anak bisa aktif dan menggunakan seluruh panca indranya. Bermain outdoor juga adalah tempat untuk melepas kepenatan yang dialami anak ketika belajar di ruang kelas. Oleh karena itu, sangat membuka kesempatan untuk anak bisa bermain aktif di lingkungan bermain outdoor.

Pengembangan kreativitas dan imajinasi. Bermain outdoor yang baik dan bersahabat dengan alam bisa memancing imajinasi anak sehingga anak bisa berkreasi sebisa dan semampunya khususnya dalam bermain. Belajar dan bermain outdoor bisa memberikan kesempatan untuk anak-anak bisa mengekspresikan dirinya. Hal itu bisa berbagai tantangan dan berhasil menyelesaikan tantangan

tersebut. Selain itu, bermain outdoor juga bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sepuasnya sehingga muncul rasa percaya diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan spesifikasi untuk area bermain outdoor harus cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan serta persyaratan minimal dan memasukkan faktor lokasi, ukuran, pagar, tanah lapang, permukaan, juga naungan.

Ketika mendesain lingkungan bermain outdoor, melihat dulu berbagai variasi pengalaman yang akan diberikan kepada anak didik. Sehingga mempertimbangkan yang harus dimasukkan ke dalam area kegiatan anak adalah variasi alat-alat permainan, aktivitas menggali dan menimbun dll.

Kunci keberhasilan dari digunakannya area bermain outdoor adalah aman, sehingga anak dapat bebas dalam mengekspresikan gagasan dan kegiatan yang dilakukannya. Salah faktor keselamatan dan keamanan adalah penyesuaian perlengkapan dan peralatan berkenan dengan ukuran fisik anak. Kecelakaan sering terjadi apabila perlengkapan tidak cocok dengan kemampuan dan ukuran fisik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Wahyunnisa Aisy, and Anniez Rachmawati Musslifah. "Implementasi Permainan Kolaboratif Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Di Luar Ruangan Pada Anak Sdn 1 Kartasura." *Jurnal Nusantara Berbakti* 2, no. 1 (2024).
- Aida Farida. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini." *Raudhah* IV, no. 2 (2016): 2338–2163.
- Aliriad, Hilmy, Mohamad Da'i, Adi S, and Rohmad Apriyanto. "Strategi Peningkatan Motorik Untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4609–23. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>.
- Aliriad, Hilmy, Adi S, Deny Pradana Saputro, Donny Anhar Fahmi, and Sigap Yogo Waskito. "Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas Di Luar Ruangan." *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)* 3, no. 2 (2024): 126–41. <https://doi.org/10.54284/jopi.v3i2.363>.
- Amala, Nisa'el. *Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Lembaga PAUD*. Madza Media, 2022.
- Ardini, Puspa, Pupung, and Anik Lestarinigrum. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara, 2018.
- Asmuddin, Salwiah, and Muhammad Arwih, Zaenal. "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3429–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>.
- Asyruni Multahada, Pingky Melaty, Heni Apriyani, and Tris Andriani. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif." *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 11–21. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1248>.
- Dwi Anggraini, Denok. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Faniati, Fenny, Amirul Mukminin, and Yennizar. "Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 60–71. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.31>.
- Gibran, Syahdewa, Muhammad Furqon, and Attaya Refi. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-Wicara." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23751%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/23751/9614>.
- Hani, Adinda Sabrina, Ani Sartika Sari, Asih Nur Ismiatun, Melisa Kotrun Nada, and Siti Annisa Aszari. "Studi Analisis Permasalahan Permainan Outdoor Di Taman Kanak - Kanak Negeri Pembina Muara Bulian." *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 01, no. 03 (2024): 472–76.
- Jazilurrahman, and Mistina. "PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN OUTBOUND PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) NURUL AZHAR

- AISYIYAH SUMBER MALANG SITUBONDO.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 1 (2023): 1–11.
- Lita, Lita, Mohamad Gilar Jatisunda, Dede Salim Nahdi, Ira Nurlatifah, Abdur Rasyid, and Ujiati Cahyaningsih. “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1133–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>.
- Mochamad Surya, Candra, Sindi Islami, Yuli Kusniati, Titin Suhartini, and Siti Nurjanah. “Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini.” *Plamboyan Edu* 1, no. 1 SE-Artikel (2023): 75–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/324>.
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Bermain*. Gunadarma, 2009.
- Ningsih, Ade Cahya, and Fauzi Fauzi. “Desain Kreatif Lingkungan Bermain Luar Ruangan: Sebuah Solusi Bagi Heterogenitas Karakteristik Anak Usia Dini.” *PAKAR Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 134–49. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.358>.
- Nurdin, Nurdin. “Pengaruh Bermain Outdoor Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Dan Kreativitas Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5819–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>.
- Nurhidayah, Adinda, Resi Resviani, and Susi Susanti. “Setting Desain Lingkungan Belajar Outdoor Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak.” *Ilmiah Profesi Guru* 5, no. 2 (2024): 166–73.
- Octaviani, Rosa, Dewi Huzaimah, Sekarningrum Ayuningtias, Fatin Nisrina, Adha, Fadya Syakira, and Deni Widjayatri. “Aktivitas Outbound Untuk Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.” *Pena PAUD* 4, no. 2 (2024): 46–54.
- Reswari, Ardhana, Anik Lestaringrum, Lailiyatul, Selfi Iftitah, and Ratna Pangastuti. *PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Rohyana Fitriani. “PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI.” *Urnal Golden Age Hamzanwadi University* 3, no. 1 (2018): 26–27.
- Rosidah, Anfa Kamilatul, Hani Hashipah, Wafa Tajul Arifah, and Risbon Sianturi. “Analisis Dan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor Di TK Negeri Pembinaan Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Usia Dini* 9, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i1.47814>.
- Tangse, Uswatun Hasanah Masra, and Dimiyati. “Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>.
- Yunus, Mardiyawati. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Orbit Publishing Jakarta, 2016.